

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Organisasi merupakan wadah dari sebuah perkumpulan terstruktur yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Organisasi merupakan suatu wadah yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama serta merupakan kumpulan individu - individu dengan berbagai macam perilaku.

Organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu¹. Berdasarkan definisi diatas bahwa organisasi adalah entitas formal yang memiliki struktur, terkoordinasi, dan terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Robbins dan Judge, organisasi itu sendiri merupakan sebuah unit sosial yang dikoordinasi secara sadar, terdiri atas dua orang atau lebih, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus - menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama². Maksud dari definisi di atas bahwa organisasi adalah sebuah unit sosial yang dijalankan oleh dua orang atau lebih, di mana koordinasi dilakukan secara sadar dan organisasi berfungsi secara

¹ Hasibuan, Malayu. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm.120

² Robbins, P. Stephen dan Timothy A. Judge. (2012). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta. hlm.38

terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi didirikan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gerloff dalam Kusdi bahwa Karakteristik utama organisasi dapat diringkas sebagai 3-p, yaitu: Purpose, People, dan Plan. Sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan (purposes), orang (people), dan rencana (plan)³. Adapun berdasarkan pendapat diatas bila di jabarkan pertama aspek rencana terkandung sistem, struktur, desain, strategi, dan proses yang seluruhnya dirancang untuk menggerakkan unsur orang (people) dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Unsur orang (people) tersebut merupakan sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan dari suatu organisasi.

Adanya perilaku yang berbeda-beda diantara individu membutuhkan koordinasi agar perbedaan tersebut menjadi sebuah sinergi yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan organisasi. Sehingga dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu entitas formal yang melibatkan kerjasama antara sekelompok orang dengan tujuan tertentu, dan karakteristik utamanya adalah tujuan, anggota, dan perencanaan. Universitas Negeri Jakarta yang merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi memiliki organisasi mahasiswa sebagai salah satu wadah untuk menyalurkan minat bakat mahasiswa. Pada tingkat universitas

³ Kusdi. (2011). *Budaya Organisasi: Teori, Penelitian, dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat. hlm.4

organisasi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta disebut unit kegiatan mahasiswa yang terkumpul di *Student Center* Universitas Negeri Jakarta. Salah satu jenis organisasi di unit kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yaitu Organisasi Pemerintahan Mahasiswa (Opmawa) yang terdiri dari Majelis Tinggi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (MTM UNJ) dan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (BEM UNJ).

Majelis Tinggi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (MTM UNJ) merupakan organisasi pemerintahan mahasiswa pada tingkat universitas di Universitas Negeri Jakarta. MTM UNJ hadir untuk mewadahi minat mahasiswa terhadap organisasi yang bergerak dalam ranah pemerintahan mahasiswa. Majelis Tinggi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (MTM UNJ) beranggotakan perwakilan dari masing-masing fakultas yang terdapat di Universitas Negeri Jakarta. Sesuai dengan Peraturan OPMAWA Susunan Kedudukan Universitas Negeri Jakarta BAB II Pasal 3, keanggotaan MTM UNJ berasal dari 4 kursi fakultas dan 1 kursi program studi untuk masing masing fakultas.⁴ Terdapat beberapa syarat untuk bisa masuk ke dalam keanggotaan MTM UNJ, salah satunya adalah lulus mengikuti pengaderan dari tingkat prodi, fakultas, hingga universitas. Alur pengaderan dimulai dari Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Prodi (PKMP) pada tingkat prodi

⁴ Peraturan OPMAWA UNJ No.1 Tentang Susunan dan Kedudukan Lembaga Legislatif Mahasiswa Pusat dan Daerah Universitas Negeri Jakarta BAB II Pasal 3

yang bisa diikuti setelah Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB), Pelatihan Legislatif Mahasiswa Fakultas (PLMF) pada tingkat fakultas yang bisa diikuti saat menjabat ditingkat prodi agar memiliki kompetensi ditingkat fakultas, dan terakhir Pelatihan Legislatif Mahasiswa Universitas (PLMU) pada tingkat universitas yang bisa diikuti saat menjabat ditingkat fakultas agar memiliki kompetensi ditingkat universitas.

Pengaderan mahasiswa dalam ranah legislatif adalah satu bentuk realisasi fungsi yang dijalankan oleh MTM UNJ sebagai organisasi pemerintahan mahasiswa yaitu mengembangkan keterampilan organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa. Pada tingkat universitas MTM UNJ menyelenggarakan PLMU agar nantinya setiap anggota MTM UNJ memiliki keterampilan dan kompetensi ditingkat universitas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Pada tahap perencanaan PLMU memiliki silabus untuk menjadi pedoman dalam menjalani pelatihan tersebut. Silabus program PLMU yang ada saat ini berisi materi yang berupa pengetahuan terkait tata cara pembuatan Peraturan OPMAWA Universitas Negeri Jakarta (PO UNJ) dengan yang berisi mata pelatihan yaitu, penjabaran PO UNJ, tata cara pembuatan PO UNJ, dan penyebarluasan PO UNJ. Berdasarkan silabus yang ada, pada indikator keberhasilan tidak terdapat kondisi dan tingkatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, ditemukan juga beberapa indikator keberhasilan yang tidak sesuai dengan

kompetensi dasar yang dibuat. Media pembelajaran yang harus digunakan pada saat menyampaikan materi juga tidak terdapat pada rekomendasi penyampaian materi. Alokasi waktu yang tercantum pada silabus tidak menunjukkan waktu yang pasti karena tertulis kata “Minimal 60 menit”. Berdasarkan hasil temuan pada silabus menyebabkan program pelatihan pada tahap pelaksanaan tidak berjalan secara efektif dan efisien, terbukti dari hasil angket reaksi pelaksanaan PLMU.

Tabel 1.1
Hasil Angket Pelatihan Legislatif Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

No.	Pertanyaan	Hasil Angket
1.	PLMUNJ berhasil membekali anggota dan calon anggota legislatif UNJ dengan wawasan kelegislatifan dan keorganisasian	52% peserta PLMU merasa bahwa PLMU belum berhasil membekali anggota dan calon anggota OPMAWA legislatif di UNJ
2.	PLMUNJ berhasil meningkatkan profesionalisme saya sebagai anggota legislatif UNJ.	54% peserta PLMU merasa bahwa PLMU belum berhasil meningkatkan kemampuan profesionalisme sebagai anggota OPMAWA legislatif di UNJ
3.	Penugasan dan simulasi yang diberikan menambah pemahaman saya terhadap materi yang dipaparkan.	50% peserta PLMU merasa bahwa penugasan dan simulasi yang diberikan belum mampu menambah pemahaman terkait materi yang diberikan.
4.	Waktu yang diberikan dalam menyampaikan materi efisien	63% peserta PLMU merasa bahwa waktu yang diberikan dalam penyampaian materi tidak efisien.

Berdasarkan tabel angket reaksi pelaksanaan PLMU tahun 2023 di atas ditemukan bahwa sebanyak 52% peserta PLMU merasa bahwa PLMU belum berhasil membekali anggota dan calon anggota OPMAWA legislatif di UNJ. Sebanyak 54% peserta PLMU merasa bahwa PLMU belum berhasil meningkatkan kemampuan profesionalisme sebagai anggota OPMAWA legislatif di UNJ. Sebanyak 50% peserta PLMU merasa bahwa penugasan dan simulasi yang diberikan belum mampu menambah pemahaman terkait materi yang diberikan. Sebanyak 63% peserta PLMU merasa bahwa waktu yang diberikan dalam penyampaian materi tidak efisien.

Berdasarkan hasil angket reaksi peserta terhadap pelaksanaan PLMU dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PLMU masih belum berjalan secara baik. Pada tahap perencanaan juga telah ditemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang ada di dalam silabus sebagai pedoman dalam melaksanakan program PLMU. Berdasarkan hasil temuan yang ada maka dari itu, dibutuhkan adanya pengembangan desain Pelatihan Legislatif Mahasiswa Universitas di UNJ yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan program pelatihan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matias Sira Leter pada tahun 2022 menunjukkan bahwa desain pelatihan berhasil membuat program pelatihan di beberapa sekolah di Lampung dan Palembang terlaksana sesuai dengan tujuan pelatihan yang sudah dirancang, sehingga

kompetensi peserta pelatihan meningkat⁵. Berdasarkan pernyataan di atas maka desain pelatihan dibutuhkan dalam pelatihan agar pada saat pelaksanaan program pelatihan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada saat proses perencanaan.

Definisi Teknologi Pendidikan (2004) menurut *Association for Educational Communications and Technology (AECT)*, “*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*”⁶. Berdasarkan definisi tersebut teknolog pendidikan memiliki peran dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola sumber dan proses belajar yang sesuai.

Berdasarkan hasil angket reaksi PLMUNJ, dan pengumpulan dari dokumen yang ada, dan hasil analisis masalah, maka peneliti ingin melakukan Desain Pelatihan Legislatif Mahasiswa Pembentukan Peraturan OPMAWA UNJ berdasarkan kebutuhan anggota organisasi pemerintahan mahasiswa legislatif mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari desain pelatihan ini diharapkan dapat diimplementasikan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan

⁵ Matias Sira Leter, Riswandi, dan Herpratiwi. (2022). Mengembangkan Desain Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Nilai CHYBK. Lampung: Universitas Lampung

⁶ Alan Januszewski, Michael Molenda, *Educational Technology: A Definition with Comentary* (Newyork: Taylor & Francis Group,2008). hlm.1

program Pelatihan Legislatif Mahasiswa Universitas di Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Bagaimana keadaan masing masing OPMAWA legislatif di Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana kebutuhan anggota legislatif OPMAWA Universitas Negeri Jakarta dalam menjalani setiap tugas pokok fungsinya?
3. Bagaimana mengembangkan desain Pelatihan Legislatif Mahasiswa Pembuatan Peraturan OPMAWA (PO) di Universitas Negeri Jakarta?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki ruang lingkup yaitu:

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah bagaimana mengembangkan desain pelatihan legislatif mahasiswa pembentukan peraturan OPMAWA di Universitas Negeri Jakarta.

2. Jenis Produk

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini hanya sampai tahap desain atau perencanaan, sehingga hasil dari penelitian ini hanya berupa draft desain pelatihan dalam bentuk model konseptual.

3. Materi

Materi yang dikembangkan pada desain pelatihan dibuat berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan dan analisis kebutuhan anggota legislatif di Universitas Negeri Jakarta.

4. Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah OPMAWA legislatif pada tingkat universitas yaitu Majelis Tinggi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

5. Tempat

Tempat yang akan dijadikan sumber penelitian ini adalah Majelis Tinggi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang terletak di *Student Center* Universitas Negeri Jakarta.

D. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan Pelatihan Legislatif Mahasiswa Pembentukan Peraturan OPMAWA di Universitas Negeri Jakarta khususnya untuk anggota Majelis Tinggi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

E. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi akademisi ataupun praktisi dalam rangka pengembangan desain pelatihan pada lingkup organisasi mahasiswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian pada pengembangan desain pelatihan di lingkup organisasi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman kepada pengembang dalam melakukan pengembangan desain pelatihan berdasarkan analisis kebutuhan untuk sebuah organisasi.

b. Majelis Tinggi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Peneliti berharap hasil pengembangan desain pelatihan ini dapat diimplementasikan dan akan menjadi referensi bagi periode kepengurusan selanjutnya dalam menjalankan program pelatihan legislatif mahasiswa di tingkat universitas.

c. Mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait pengembangan desain pelatihan pada lingkup organisasi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.